

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) bertujuan untuk mengembangkan aspek keterampilan gerak, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan pola hidup sehat. Jadi, Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan merupakan sarana untuk mendorong pertumbuhan fisik, psikis, pengetahuan, dan penalaran serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Kurikulum penjasorkes, Permainan sepak bola menempati posisi khusus karena banyaknya teknik-teknik dan cara-cara permainan yang termuat didalamnya. Pada dasarnya sepak bola mempunyai peluang yang lebih besar untuk dipahami siswa dibandingkan dengan cabang permainan yang lain. Hal ini karena permainan sepak bola sudah dikenal oleh siswa sejak sebelum mereka masuk sekolah tetapi pada umumnya para siswa tidak mengetahui tehnik-tehnik dasar bermain sepak bola yang benar terutama dalam teknik mengoper bola. Permainan sepak bola adalah permainan tim jadi untuk memberikan tepat sasaran itu penting sekali dalam permainan sepak bola. Jadi bukan hanya untuk menendang tepat pada sasaran tapi juga sangat penting saat mengoper tepat pada sasaran. Namanya permainan tim harus dalam saling mengoper bola harus tepat pada sasaran atau teman. Karna belum bisa mampu mengarahkan bola sehingga permainannya tidak lancar. Untuk memperlancar permainan harus diperbaiki dulu dari cara mengarahkan bola kepada sasaran yang diharapkan. Jadi solusinya siswa harus mampu memecahkan masalah apa saja sehingga mereka masih kurang mampu menargetkan bola ke sasaran.

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu

langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan. Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Peran guru adalah : "Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator". Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari. Situasi yang diharapkan disini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Observasi di SD Negeri 10 Batudaa peneliti memperhatikan dalam pembelajaran Penjasorkes pada saat materi sepak bola khususnya menendang bola dengan kaki bagian dalam yakni kemampuan siswa dalam mempraktikkan kemampuan menendang bola dengan kaki bagian dalam tergolong kurang sesuai dan disisi lain guru sering menggunakan metode latihan tanpa diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran seperti ini tidak dapat membangkitkan aktivitas serta minat belajar siswa. Berdasarkan kenyataan yang ditemui dilapangan, peneliti berusaha untuk mencarikan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran penjasorkes. Metode pembelajaran yang akan peneliti coba yaitu metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dikarenakan penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) berorientasi pada pengembangan intelektual, interaksi, bertanya, belajar untuk berpikir, menemukan dan memecahkan suatu masalah yang terjadi di lapangan. Artinya metode *Problem Based Learning*

(PBL) merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Untuk mengoptimalkan metode *Problem Based Learning (PBL)* pada permainan sepakbola khususnya dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam peneliti ingin dalam proses belajar mengajar siswa mampu mengembangkan materi atau pelajaran yang diajarkan. Agar siswa dapat berpikir kreatif dan memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikiran mereka. Serta memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil sebuah judul yaitu : “***Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Menendang Bola Dengan Kaki Bagian Dalam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Batudaa***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Penerapan dalam menggunakan metode pembelajaran tanpa diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan pembelajaran, sehingga tidak dapat membangkitkan aktivitas serta minat belajar siswa.
2. Metode pembelajaran yang di ajarkan masih bersifat konvensional, sehingga pemahaman siswa dalam menerima materi kurang maksimal.
3. Belum Optimalnya metode *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran penjasokes terutama dalam tehnik menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah Hasil Belajar Gerak Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Permainan Sepak Bola pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Batudaa dapat meningkat?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Mengoptimalkan menendang bola dengan kaki bagian dalam pada siswa SD Negeri 10 Batudaa, dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* tersebut maka masalah-masalah dalam menendang bola dengan kaki bagian dalam dapat dipecahkan. Teknik dasar menendang bola yang dimaksud dapat dipecahkan melalui tiga indikator penilaian yaitu:

1. Perkenaan bola
2. Posisi badan saat menendang bola
3. Arah bola yang ditendang

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan menendang bola dengan kaki bagian dalam melalui metode *Problem Based Learning (PBL)* pada Siswa SD Negeri 10 Batudaa Kelas V. Tujuannya guna meningkatkan teknik dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola yang dibelajarkan di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah terutama pada pokok bahasan teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam.

b. Bagi Guru

Penilaian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

c. Bagi Sekolah

Dapat menumbuhkan minat dan bakat siswa maupun guru dalam pelajaran khususnya penjas.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengetahuan dalam melakukan penelitian dan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain agar dapat menambah referensi pengetahuan yang nantinya kedepan bisa membantu peneliti lain dalam menyelesaikan penelitiannya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan teknik menendang bola dengan kaki bagian dalam pada siswa Sekolah Dasar khususnya kelas V di SD Negeri 10 Batudaa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam mengoptimalkan menendang bola dengan kaki bagian dalam.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang menendang bola dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi siswa SD Negeri 10 Batudaa untuk meningkatkan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang permainan sepak bola agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.